

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja sebagai harapan bangsa, negara dan agama senantiasa menarik perhatian banyak pihak, baik oleh orang tua, pendidik, pemerintah maupun anggota masyarakat. Namun seringkali terdengar dan tertulis di media massa terbitan kota Medan seperti Waspada, Posmetro dan lain sebagainya tentang kenakalan remaja seperti perkelahian antar sekolah yang pelakunya adalah kelompok remaja, bahkan akhir-akhir ini santer terdengar berita tentang perbuatan cabul yang dilakukan oleh remaja.

Kondisi-kondisi demikian turut membawa pengaruh yang tidak sedikit terhadap sikap dan tingkah laku para remaja pada umumnya. Terlebih lagi apabila para remaja tersebut kurang mendapat pengarahan dan pengawasan dari orang tuanya, dan mengamalkan ajaran agama, maka mereka cenderung melakukan perbuatan menurut kehendak hatinya, sehingga sikap mereka selalu cenderung kepada yang negatif.

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja dalam batas-batas yang tidak sampai merusak masa depannya misalnya bermain-main gitar dipinggir jalan masih dapat dianggap sebagai hal yang wajar karena sejalan dengan kondisi perkembangan jiwa mereka yang belum stabil. Hal ini disadari karena masa remaja di kenal sebagai masa peralihan antara anak-anak menuju kearah kedewasaan, sebab dilihat dari usianya adalah berada antara 12 sampai 22 tahun.

Melihat penjelasan di atas mengenai masa remaja, tentu bukan hal mudah bagi anak untuk melewati masa remaja secara optimal. Dukungan orang-orang terdekat utamanya orangtua dan guru pembimbing (konselor) turut mempengaruhi tingkat kedewasaan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari perkembangan yang kurang baik terhadap siswa kaitannya dengan kenakalan remaja yaitu dengan pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa.

Bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok yang artinya pada waktu dan tempat yang sama diberikan layanan bimbingan kepada sejumlah siswa dengan topik atau materi masalah yang sama. Kelompok dibentuk dengan jumlah siswa dari setiap kelompok 8 – 10 orang, ukuran kelompok yang kecil ini bertujuan agar para siswa dalam kelompok saling berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain, sehingga setiap anggota kelompok dapat memperhatikan anggota kelompok yang lain.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMA Swasta Usia Tama, dijumpai siswa yang melakukan tindakan anarki seperti mencoret-coret gedung sekolah, merusak sarana sekolah, menjadi anggota geng motor yang tak jarang membuat keonaran, kebut-kebutan di jalan raya yang terkadang dapat mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwanya sendiri atau orang lain, berkelahi antar sekolah bahkan kadang-kadang kenakalan ini membawa korban jiwa, berpesta pora (hura-hura), merokok, mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orang tua, pergaulan bebas

yang mengarah perilaku seks bebas (*free sex*), tindakan yang bersifat premanisme, peredaran media hiburan yang bersifat pornografi dan sebagainya. Kenakalan yang dilakukan oleh para siswa apabila tidak diatasi dan ditanggulangi pada saatnya akan berakibat negatif, baik terhadap diri siswa sendiri, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang konselor di SMA Swasta Usia Tama, masalah-masalah yang sering terjadi sehubungan dengan kenakalan remaja di sekolah antara lain membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, mengancam teman-teman yang tidak mau memberikan contekan, keluar kelas pada waktu pergantian jam pelajaran atau setelah jam istirahat, berkelahi dengan sesama teman, merokok dalam lingkungan sekolah.

Menurut guru BK tersebut layanan bimbingan dan konseling yang biasa dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut adalah dengan memberikan teguran atau peringatan secara individual (pribadi) atau dengan cara memanggil orang tua siswa yang melakukan pelanggaran. Namun layanan bimbingan kelompok jarang sekali dilakukan, padahal bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah kenakalan remaja.

Dengan bimbingan kelompok dapat membantu siswa sekaligus dalam memecahkan masalah, baik masalah bersama maupun masalah pribadi siswa, karena tujuan layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Berangkat dari asumsi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengentasan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Usia Tama Tahun Ajaran 2011/2012”**..

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan harus dilakukan identifikasi masalah. Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang diteliti maka perlu diidentifikasi masalah terkait dengan judul:

1. Siswa mencoret-coret gedung sekolah.
2. Siswa merusak sarana sekolah.
3. Siswa merokok di lingkungan sekolah.
4. Siswa membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan.
5. Siswa mengancam teman-teman yang tidak mau memberikan contekan.
6. Siswa keluar kelas pada waktu pergantian jam pelajaran atau setelah jam istirahat.
7. Siswa berkelahi dengan sesama teman.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengentasan kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Swasta Usia Tama Tahun Ajaran 2011/2012”**.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis uraikan ke dalam pertanyaan berikut: “Adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengentasan kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Swasta Usia Tama Tahun Ajaran 2011/2012” ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengentasan kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Swasta Usia Tama Tahun Ajaran 2011/2012”.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan memberikan masukan khususnya dalam layanan konseling kepada siswa.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1). Peneliti

Bagi peneliti akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai layanan bimbingan kelompok terhadap pengentasan kenakalan remaja.

2). Guru Pembimbing

Peran guru pembimbing dalam mengatasi kenakalan siswa melalui layanan bimbingan kelompok serta mengetahui beberapa karakteristik tentang kenakalan siswa di sekolah.

3). Siswa

Dengan adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan wali kelas, maka perilaku siswa dapat dibimbing dan diarahkan sehingga terhindar dari kenakalan remaja (khususnya pada peserta didik).

4). Para Pendidik

Bagi para pendidik dengan melihat kondisi dan kenyataan yang ada kiranya perlu dilakukan penelitian-penelitian yang serupa untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok terhadap pengentasan kenakalan remaja dalam partisipasi terhadap kegiatan layanan konseling di sekolah-sekolah lain.